

**Table Of Content**

**Journal Cover** ..... 2  
**Author[s] Statement** ..... 3  
**Editorial Team** ..... 4  
**Article information** ..... 5  
    Check this article update (crossmark) ..... 5  
    Check this article impact ..... 5  
    Cite this article ..... 5  
**Title page** ..... 6  
    Article Title ..... 6  
    Author information ..... 6  
    Abstract ..... 6  
**Article content** ..... 7

---

# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

---

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

**Article information**

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact (\*)**



**Save this article to Mendeley**



(\*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

## **Mutual Fund Performance: Impact of Stock Market, Interest Rates, and Inflation.**

*Kinerja Reksa Dana: Dampak Pasar Saham, Tingkat Bunga, dan Inflasi.*

**Puspita Dwi Aryadi, [puspitaaryadi@gmail.com](mailto:puspitaaryadi@gmail.com), (0)**

*Universitas Muhamadiyah sidoarjo, Indonesia*

**Wisnu Panggah Setyono, [wisnu.umsida@gmail.com](mailto:wisnu.umsida@gmail.com), (1)**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

### **Abstract**

This quantitative study investigates the relationship between the Composite Stock Price Index (JCI), interest rates, inflation, and the performance of equity mutual funds listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2020 period. Secondary data from various literature sources, official websites, and company reports were utilized. Multiple linear regression analysis was employed to analyze the data. The findings reveal that both JCI and interest rates significantly influence the performance of stock mutual funds, whereas inflation exhibits a negative but statistically insignificant effect. Moreover, when considered together, JCI, interest rates, and inflation collectively impact the performance of equity funds. These outcomes highlight the importance of considering macroeconomic factors, specifically the stock market and interest rate dynamics, in assessing and managing the performance of equity mutual funds.

### **Highlights:**

- Stock market and interest rates significantly impact equity mutual fund performance.
- Inflation has a negative but statistically insignificant effect on mutual fund performance.
- Considering macroeconomic factors is crucial for assessing and managing equity mutual fund performance.

**Keywords:** Stock Market Performance, Interest Rates, Inflation, Equity Mutual Funds, Indonesia Stock Exchange (IDX).

---

Published date: 2022-12-31 00:00:00

---

## Pendahuluan

Reksadana menjadi salah satu alternative investasi untuk para investor pemula yang tidak memiliki modal besar, reksadana dapat memberikan hasil yang tinggi tetapi masih bisa dijangkau oleh semua kalangan [1]. Reksadana terdiri dari beberapa jenis yaitu reksadana saham, reksadana campuran, reksadana pendapatan tetap, reksadana pasar uang, reksadana indeks, reksadana terproteksi, dan ETF. Reksadana yang memiliki potensi pertumbuhan nilai investasi cenderung lebih besar dibandingkan dengan reksadana lainnya adalah reksadana saham, namun ada hal yang perlu para investor ingat risiko dari reksadana saham ini juga lebih besar dibanding reksadana lain [2].

Selain itu, reksadana saham merupakan reksadana yang paling sulit untuk melakukan penyesuaian dengan kondisi siklus ekonomi dibandingkan dengan jenis reksadana lainnya. Faktor makroekonomi secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi: (1) Tingkat bunga umum; (2) Tingkat inflasi; (3) Peraturan perpajakan; (4) Kebijakan pemerintah; (5) Kurs valuta asing; (6) Tingkat bunga pinjaman luar negeri; (7) Ekonomi internasional; (8) Siklus ekonomi; (9) Paham ekonomi; (10) Peredaran uang [3].

Volalitas yang tinggi mengindikasikan bahwa harga saham-saham di pasar modal semakin berfluktuasi. Volalitas yang terjadi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan dampak dari kondisi ekonomi yang tidak stabil [4]. IHSG menjadi barometer kesehatan pasar modal dan menggambarkan kondisi pasar modal pada saat itu, jika IHSG terus mengalami kenaikan maka, dapat dikatakan bahwa kondisi pasar saham saat itu adalah baik. Dalam Teori Klasik, investasi merupakan fungsi tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman sangat berdampak bagi setiap emiten, karena menyebabkan peningkatan beban bunga kredit dan akan menurunkan laba bersih pada sebuah perusahaan [5].

Inflasi merupakan sebuah indikator untuk menentukan kondisi ekonomi suatu negara. Inflasi yang berlebih dapat menyebabkan kerugian yang menyeluruh, perusahaan juga dapat ikut mengalami kebangkrutan. Begitu juga dengan masyarakat, mereka kan lebih senang memegang uang dalam bentuk kas, daripada diinvestasikan pada kondisi yang tidak pasti akibat fluktuasi laju inflasi [6].

Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang "Pengaruh IHSG, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham Tahun 2017-2020."

## Metode Penelitian

### A. Lokasi Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data reksadana yang terdaftar secara resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka, lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Galeri Bursa Efek Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

### B. Populasi dan Sampel

1. populasi dalam penelitian kali ini adalah seluruh reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif selama periode 2017-2020.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh yang diambil dari seluruh populasi yang ada yaitu seluruh reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif selama periode 2017-2020.

### C. Jenis Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber datanya berasal dari data sekunder yang berbentuk time series. Data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data bulanan IHSG, Suku Bunga, Inflasi, dan NAB reksadana saham.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi data sekunder dari berbagai literature dan website resmi BEI. Penulis juga melakukan studi kepustakaan dan web searching untuk mendapat data penunjang yang berhubungan dengan materi yang ada dalam penelitian ini. Seperti IHSG melalui , suku bunga 7-Day Reserve Repo Rate dan Inflasi melalui , dan NAB reksadana saham melalui serta dan juga beberapa situs pendukung lainnya

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model regresi linier berganda (multiple linier regression).

## F. Kerangka Konseptual

### Gambar 1. Kerangka Konseptual

## G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian kali ini akan dirumuskan hiptesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap kinerja reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : Terdapat pengaruh suku bunga terhadap kinerja reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 : Terdapat pengaruh inflasi terhadap kinerja reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4 : Terdapat pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), suku bunga, dan inflasi terhadap kinerja reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel IHSG (X1), Suku Bunga (X2), dan Inflasi (X3) terhadap Kinerja Reksadana Saham (Y).

Coefficients a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34.999	12.478		-2.805	.007
	IHSG	.024	.002	.752	9.639	.000
	Suku Bunga	5.601	1.602	.272	3.495	.001
	Inflasi	-2.480	1.526	-.113	-1.625	.111
a. Dependent Variable: Kinerja Reksadana Saham						
Sumber: Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda SPSS versi 22 (data diolah)						

**Table 1.** Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Kinerja Reksadana Saham} = -34,999 + 0,024 + 5,601 - 2,480 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta adalah sebesar -34,999. Hal ini dapat diartikan jika variabel IHSG, Suku Bunga, dan Inflasi bernilai 0 atau tidak mempengaruhi variabel Kinerja Reksadana saham, maka nilai Kinerja reksadana saham sebesar -34,999.
2. Nilai Koefisien regresi IHSG adalah sebesar 0,024. Hal ini dapat diartikan jika variabel IHSG mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai Kinerja Reksadana Saham juga mengalami peningkatan sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
3. Nilai Koefisien regresi Suku Bunga adalah sebesar 5,601. Hal ini dapat diartikan jika variabel Suku Bunga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai Kinerja Reksadana Saham juga mengalami peningkatan sebesar 5,601 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
4. Nilai Koefisien regresi Inflasi adalah sebesar -2,480. Hal ini dapat diartikan jika variabel IHSG mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai Kinerja Reksadana Saham juga mengalami penurunan sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.



## 2. Uji Parsial (uji t)

uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara mandiri atau individual dalam menerangkan variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan ( $\alpha$  sebesar 0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05.

Coefficients a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34.999	12.478		-2.805	.007
	IHSG	.024	.002	.752	9.639	.000
	Suku Bunga	5.601	1.602	.272	3.495	.001
	Inflasi	-2.480	1.526	-.113	-1.625	.111
a. Dependent Variable: Kinerja Reksadana Saham						
Sumber: Hasil Output Uji t SPSS versi 22 (data diolah)						

**Table 2.** Hasil Uji Parsial (t) Hasil Output Uji t SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji t parsial menunjukkan hasil dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa IHSG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham.
2. Berdasarkan uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham.
3. Berdasarkan uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,111 dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.

## 3. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2011: 98). Pengujian ini dilakukan dengan uji F yakni dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

ANOVA a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10262.632	3	3420.877	59.233	.000b
	Residual	2541.116	44	57.753		
	Total	12803.748	47			
a. Dependent Variable: Kinerja Reksadana Saham						
b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga, IHSG						
Sumber: Hasil Output Uji F SPSS versi 22 (data diolah)						

**Table 3.** Hasil Uji Simultan (F) Hasil Output Uji F SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil uji F simultan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa IHSG, Suku Bunga, dan Inflasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.

## 4. Uji R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen yang terbatas.

Model Summary b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895a	.802	.788		7.59952	1.790
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga, IHSG						

b. Dependent Variable: Kinerja Reksadana Saham

Sumber: Hasil Output Uji R-Square SPSS versi 22 (data diolah)

**Table 4.** Hasil Uji R<sup>2</sup> Hasil Output Uji R-Square SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji R-Square diatas, menunjukkan nilai korelasi R-square adalah 0,802 atau 80,2%, nilai R-Square ini menunjukkan bahwa variabel IHSG, Suku Bunga, dan Inflasi dapat menjelaskan variabel terikatnya, yaitu sebesar 80,2%, sedangkan sisanya 19,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 5. Pembahasan

### a. H1 Pengaruh IHSG terhadap kinerja reksadana saham

Berdasarkan hasil analisis data, IHSG secara parsial berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan korelasi positif. Korelasi yang terjadi antara IHSG dengan kinerja reksadana saham adalah positif. Dimana setiap IHSG mengalami peningkatan kinerja reksadana saham juga akan turut mengikuti, begitupun sebaliknya.

Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [7],[1], [8], dan [9], dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian menunjukkan hasil bahwa semakin besar nilai IHSG maka kinerja reksadana yang diperoleh juga akan semakin besar, nilai IHSG merupakan indikator portofolio dari pasar modal terutama pasar saham. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada IHSG akan berdampak pada kinerja dari reksadana saham, karena investor yang berada pada IHSG dengan investor reksadana saham berada di pasar yang sama.

### b. H2 Pengaruh suku bunga terhadap kinerja reksadana saham.

Berdasarkan hasil analisis data, Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan korelasi positif. Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya, jika suku bunga rendah akan menurunkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan dari perusahaan [10].

Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [11], [12],[13], [14], dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga memiliki korelasi yang positif dengan reksadana. Suku Bunga tidak memiliki hubungan substitusi antara sektor perbankan dan pasar modal, melainkan pasar modal merupakan komplementer atau pelengkap dari perbankan. Hal ini dapat terjadi karena para investor menilai masing-masing sektor memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga pasar modal dapat berjalan berjalan beriringan tanpa adanya persaingan yang cukup berarti.

Namun hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya [15], [9]. Yang menyebutkan bahwa suku bunga berpengaruh negative terhadap kinerja reksadana. Hal ini terjadi karena ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka para investor akan mengalihkan dana yang diinvestasikan nya pada sektor perbankan dalam bentuk tabungan maupun deposito karena mereka menganggap bahwa return yang akan mereka dapatkan lebih tinggi dibanding dengan menginvestasikan dananya pada reksadana.

### c. H3 Pengaruh inflasi terhadap kinerja reksadana saham.

Berdasarkan hasil analisis data, Berdasarkan hasil uji t atau parsial yang dilakukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,111 dengan korelasi negative. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan penurunan daya beli dan mengurangi pendapatan riil yang akan diperoleh para investor atas investasi yang telah dilakukannya.

Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [16], [12], [14], [15], [16], [8], Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Kekuatan dari kinerja reksadana tidak terpengaruh oleh inflasi. Perubahan tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian yakni 2017-2020 tidak menunjukkan perubahan yang terlalu besar dan masih tergolong inflasi yang dapat dikendalikan sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pasar modal dan juga kinerja reksadana saham.

Namun hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya [2], dan [18] yang menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap kinerja reksadana. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang maupun jasa akan mengalami kenaikan dan berimbas pada penurunan pendapatan perusahaan karena harga pokok yang mereka keluarkan meningkat namun daya beli dari masyarakat sendiri mengalami penurunan. Turunnya jumlah pendapatan dari pada perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga saham pada perusahaan, sehingga investor akan menarik dananya kemudian mengalihkan dananya pada instrument investasi yang lebih minim resiko. Oleh karena itu, reksadana akan mengalami dampaknya

d. H4 Pengaruh IHSG, suku bunga, dan inflasi terhadap kinerja reksadana saham.

Berdasarkan hasil uji F atau simultan yang dilakukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa IHSG, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] dan [19] yang menyatakan bahwa faktor makroekonomi seperti IHSG, suku bunga, dan inflasi memiliki hubungan pada kinerja reksadana, sehingga pergerakannya berpengaruh terhadap fluktuasi kinerja reksadana saham baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari ketiga variabel yang telah di uji diatas yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel dependen dibanding dengan yang lain ialah variabel IHSG, hal tersebut dapat dilihat dari nilai tabel coefficient yang menyatakan nilai IHSG memiliki nilai thitung paling besar disbanding dengan suku bunga dan inflasi.

Pengaruh yang ditimbulkan dari fluktuasi IHSG, suku bunga, dan inflasi terhadap kinerja reksadana saham sebesar 80,2%, sedangkan sisanya 19,8% disebabkan oleh variabel lainnya. Nilai tersebut mencerminkan bahwa pergerakan variabel independen IHSG, suku bunga, dan inflasi perlu dijadikan sebagai bahan observasi bagi para manajer investasi untuk dana kelolaannya sehingga kinerja dari reksadana saham dapat lebih optimal dan meningkatkan NAB reksadana saham.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. IHSG berpengaruh terhadap positif dan signifikan kinerja reksadana saham.
2. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan kinerja reksadana saham.
3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.
4. IHSG, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.

## References

1. Rusdiansyah, M. N., & Septiarini, D. F. (2018). Analisis Pengaruh Faktor - Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode Januari 2015 - Juni 2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 5 No.10 , 856-872.
2. Sholihat, F., AR, M. D., & Topowijono. (April 2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia & Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 21 No. 1 .
3. Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
4. Halisa, N. N., & Annisa, S. (Desember 2020). Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG). *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)* Vol. 11 No. 3 , 170-178.
5. Gumilang, Y. N., & Herlambang, L. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA MANULIFE SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 2 , 117-127.
6. Putong, I. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
7. Tricahyadinata, I. (2016). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) DAN JAKARTA INTERBANK OFFERED RATE (JIBOR); KINERJA REKSADANA CAMPURAN. *INOVASI : Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen* , Volume 12, (2).
8. Fitriyani, Y., Ratnani, M. R., & Al Aksar, N. (2020). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* , Vol.6 (No.1), 1-5.
9. Nurrahmawati, H., Mauluddin, H. A., & Juniawati, E. H. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* , Vol.1 (No.2), 332-348.
10. Tadelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
11. Pratiwi, I., & Budiman, M. A. (2020). Faktor-Faktor Makroekonomi yang Memengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* .
12. Putry, A. R. (2018). Pengaruh Inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham periode 2013-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia*.
13. Nugraha, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang, Bi Rate dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung* .
14. Benget, J. L. (2020). Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reserve Repo Rate, Kurs, Jumlah Uang Berenda dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , Volume 5 (Nomor 12).

15. Ilyas, M., & Shofawati, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , Vol.6 (No.9), 1830-1839.
16. Miha, c., & laila, n. (2017). pengaruh variabel makroekonomi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di indonesia.
17. Pratiwi, I., & Budiman, M. A. (2020). Faktor-Faktor Makroekonomi yang Memengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* .
18. Rois, M., Fatahi, M., & Maghfiro, W. I. (2019). Analisa Pengaruh Inflasi, Kurs, dan IHSG Terhadap Return Reksadana Saham PT. Nikko Securities Indonesia Periode 2015-2017. *JURNAL AKTUAL AKUNTANSI KEUANGAN BISNIS TERAPAN* , Vol.2 (No.2).
19. Miha, c., & laila, n. (2017). pengaruh variabel makroekonomi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di indonesia.